

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
BERBENTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
TEMA 8 MUATAN IPA SISWA KELAS V**

Ardian Pahlevi¹⁾, Verylina Purnamasari²⁾, Darsimah³⁾

¹ Mahasiswa, Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, ²Dosen PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, ³Guru Pamong, SDN Wonotinggal
email: pahleviardian532@gmail.com, verylianapurnamasari@gmail.com
:darsimahsendangmulyo04i@gmail.com

Abstract : Application Of Problem Based Learning Model With Audio Visual Media For Improving Learning Outcomes Theme 8 IPA Content For Class V Students. The background that drives this research is the low learning outcomes of fifth graders at SDN 05 Pedagung. The value of the learning outcomes of the theme 8 Environment of Our Friends for Class V science content where there are still many students who do not meet the KKM, that of 11 students only 4 students (36.36%) have completed and 7 students (63.64%) have not. This is because in learning students cannot think critically in solving problems and solving problems such as what is given by the teacher so that student learning outcomes are less than optimal. Then students are also less active during learning. This study aims to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model Assisted by Audio Visual Media to Improve Learning Outcomes of Theme 8 Our Friends Environment Contents of Science in Class V Students at SDN 05 Pedagung Pemalang Regency Academic Year 2020/2021. The results showed that the cognitive domain learning outcomes in the first cycle of the first meeting of 11 students 6 students completed and 5 students did not complete with an average classical percentage of 69.09%, in the first cycle of the second meeting the students who completed increased from 11 students 7 students completed and 4 students did not complete with an average percentage of 71.81%, in the second cycle of the first meeting the students who completed also increased from the previous learning, namely from 11 students 8 completed and 3 students who did not complete with an average percentage the classical average of 74.54%, %, in the second cycle of the second meeting the students who completed did not increase from the previous learning, namely from 11 students, 8 students completed and 3 students did not complete, but the classical average percentage increased by 77.27%, %, in the third cycle of the first meeting the students who completed the lesson increased from the previous learning, namely from 11 students 9 students completed and 2 students did not complete with a classical average percentage 78.18%, and %, in the third cycle of the second meeting the students who completed did not increase from the previous learning, namely from 11 students 9 students completed and 2 students did not complete but the classical average percentage increased 80.90%.

Keywords : Problem Based Learning model, Audio Visual media, learning outcomes for the themes of 8 of our friends in the science subject.

Abstrak: Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Muatan IPA Siswa Kelas V. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pedagung. Nilai hasil belajar tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA Kelas V yang masih banyak siswa tidak

memenuhi KKM yaitu dari 11 siswa hanya 4 siswa (36,36%) yang tuntas dan 7 siswa (63,64%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran siswa tidak bisa berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan dan memecahkan suatu masalah seperti soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Kemudian siswa juga kurang aktif pada saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat kita Muatan IPA Pada Siswa Kelas V di SDN 05 Pedagung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif pada siklus I pertemuan I dari 11 siswa 6 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas dengan presentase rata-rata kalsikal sebesar 69,09%, pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas meningkat yaitu dari 11 siswa 7 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas tuntas dengan presentase rata-rata kalsikal sebesar 71,81%, pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas juga meningkat dari pembelajaran sebelumnya yaitu dari 11 siswa 8 siswa tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas tuntas dengan presentase rata-rata klasikal sebesar 74,54%, %, pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas tidak meningkat dari pembelajaran sebelumnya yaitu dari 11 siswa 8 siswa tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas tuntas tetapi presentase rata-rata klasikal meningkat sebesar 77,27%, %, pada siklus III pertemuan I siswa yang tuntas meningkat dari pembelajaran sebelumnya yaitu dari 11 siswa 9 siswa tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas tuntas dengan presentase rata-rata klasikal sebesar 78,18%, dan %, pada siklus III pertemuan II siswa yang tuntas tidak meningkat dari pembelajaran sebelumnya yaitu dari 11 siswa 9 siswa tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas tetapi presentase rata-rata klasikal meningkat sebesar 80,90%.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, media Audio Visual, hasil belajar tema 8 lingkungan sahabat kita mapel IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dalam Sudharto (2009:3) secara tegas menyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 05 Pedagung pada bulan Februari - Maret 2021. Mendapatkan informasi bahwa siswa kelas V begitu kurang memahami mata pelajaran IPA pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita,

dalam penerapan pembelajaran siswa tidak bisa berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan dan memecahkan suatu masalah seperti soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Kemudian siswa juga kurang aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari data hasil belajar nilai IPA pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V Tahun pelajaran 2021. Sumber: daftar nilai siswa Kelas V SDN 05 Pedagung, dari 11 siswa hanya 4 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata 62 dan KKM 70 dalam hasil belajar pada mata pelajaran IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN 05 Pedagung maka perlu diadakan perbaikan terhadap hasil belajar mapel IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Sesuai data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar. Peneliti telah mendiskusikan permasalahan bersama kolaborator dan memfokuskan pada pembelajaran IPA, melalui PTK untuk memecahkan masalah yang paling mendesak yang dialami guru waktu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti bersama kolaborator menetapkan langkah pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang didukung dengan media *Audio Visual* sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif .

Tan (dalam Lia Aprilia, 2015:8) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran

karena dalam model *Problem Based Learning (PBL)* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2013:91) menyatakan bahwa lingkungan belajar dalam *Problem Based Learning (PBL)* adalah adanya proses demokratis dan keaktifan peserta didik dalam langkah-langkah pembelajaran. Proses tersebut dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, percaya diri dengan kemampuan kecerdasannya sangat diperlukan untuk pembelajaran aktif dalam pembelajaran yang berpusat pada penemuan.

Untuk mendukung *Problem Based Learning (PBL)* peneliti memilih media *Audio Visual*, menurut Menurut Sanjaya (dalam Lia Aprilia 2015:9) Adapun kelebihan dalam menggunakan audio visual adalah : memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, film atau model, obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll dan konsep yang terlalu luas (bumi, bulan dan matahari) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.

Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian dari Linda Rachmawati pada tahun 2011, Universitas Negeri Malang

dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Pringapus 2 Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di SD Negeri Pringapus 2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Thesa Carera Swandani dengan judul “Penggunaan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari” menunjukkan bahwa melalui penggunaan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerepan Model *Problem Based Learnin* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Muatan IPA Siswa Kelas V”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat kita Muatan IPA Pada Siswa Kelas V di SDN 05 Pedagug Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 05 Pedagug ahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 siswa yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini di laksanakan di sekolah tempat mengajar peneliti yaitu di SDN 05 Pedagug, Dusun Waringin, Desa Pedagug,

Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang kelas V semester 2. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 di kelas V SDN 05 Pedagung tahun ajaran 2020/2021. Jangka waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan di mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2021. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa, guru, foto, video, catatan lapangan sebagai refleksi. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif berupa data hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pedagung dalam pembelajaran IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan eneranapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat kita muatan IPA pada Siswa Kelas V.

Kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama

tiga siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA kels V, sehingga tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V semester II SDN 05 Pedagung Kabupaten Pemalang sebelum diadakan tindakan perbaikan pembelajaran masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil belajar siswa sebelum perbaikan pembelajaran hanya mencapai 62, tingkat ketuntasan belajarpun masih rendah yaitu dari 11 siswa kelas V hanya 4 siswa atau 36,66% yang telah tuntas belajar, sedangkan 7 siswa atau 63,64% lainnya belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA pada siswa kelas V.

Tabel 2. Daftar Hasil Penelitian Siswa Kelas V di SDN 05 Pedagung

| No. | Tahap pembelajaran | Jml siswa | Tuntas | | Belum tuntas | | Rata-rata |
|-----|------------------------|-----------|--------|------------|--------------|------------|-----------|
| | | | Jml | Prosentase | Jml | Prosentase | |
| 1. | Siklus I pertemuan I | 11 | 6 | 54,54 | 5 | 45,46 | 69,0 |
| 2. | Siklus I pertemuan II | 11 | 7 | 63,63 | 4 | 36,37 | 71,81 |
| 3. | Siklus II pertemuan I | 11 | 8 | 72,72 | 3 | 27,28 | 74,54 |
| 4. | Siklus II pertemuan II | 11 | 8 | 72,72 | 3 | 27,28 | 77,27 |
| 5. | Siklus III pertemuan I | 11 | 9 | 81,18 | 2 | 18,19 | 78,18 |
| 6. | Siklus III | 11 | 9 | 81,18 | 2 | 18,19 | 80,90 |

| | | | | | | |
|--------------|--|--|--|--|--|--|
| pertemuan II | | | | | | |
|--------------|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan naikannilai yang dicapai pada pembelajaran siklus I pertemuan I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 atau 54,55% siswa, sedangkan yang belum tuntas 5 atau 45,45% siswa sedangkan rata-rata kelas dalam pembelajaran 69,09%. Keberhasilan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 6 siswa atau 54,55%. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mencapai 69,09% dibanding nilai pada pra PTK.

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan II, siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 atau 63,63% siswa, sedangkan yang belum tuntas 4 atau 36,37% siswa sedangkan rata-rata kelas dalam pembelajaran 71,81%. Keberhasilan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 7 siswa atau 63,63%. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mencapai 71,81% dibanding nilai pada pembelajaran siklus I pertemuan II.

Hasil refleksi siklus II pertemuan I menunjukkan nilai rata-rata kelas V, siswa yang sudah berhasil mencapai KKM sebanyak 8 atau 72,72% siswa, sedangkan yang belum tuntas 3 atau 27,28% siswa sedangkan rata-rata kelas dalam pembelajaran 74,54% dengan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I ini, siswa yang tuntas meningkat dan daya serap siswa juga

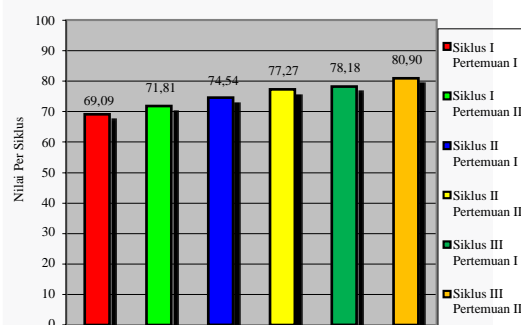
meningkat. Keberhasilan dalam pembelajaran siklus II pertemuan I siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 8 siswa atau 72,72%. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mencapai 74,54%.

Hasil refleksi siklus II pertemuan II menunjukkan nilai rata-rata kelas V, siswa yang sudah berhasil mencapai KKM sebanyak 8 atau 72,72% siswa, sedangkan yang belum tuntas 3 atau 27,28% siswa sedangkan rata-rata kelas dalam pembelajaran 74,54% dengan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I ini, siswa yang tuntas meningkat dan daya serap siswa juga meningkat. Keberhasilan dalam pembelajaran siklus II pertemuan I siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 8 siswa atau 72,72%. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mencapai 74,54%.

Hasil refleksi siklus III pertemuan I menunjukkan nilai rata-rata kelas V, siswa yang sudah berhasil mencapai KKM sebanyak 9 atau 81,81% siswa, sedangkan yang belum tuntas 2 atau 18,19% siswa sedangkan rata-rata kelas dalam pembelajaran 78,19% dengan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I ini, siswa yang tuntas meningkat dan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa juga meningkat. Keberhasilan dalam pembelajaran siklus III pertemuan I Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 9 siswa atau 81,81%. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mencapai 78,19%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat ada peningkatan partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena perolehan nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus III pertemuan II sudah mencapai 80,90 % (sudah > 80%) dan ketuntasan klasikal juga sudah mencapai 81,18%, maka kegiatan perbaikan pembelajaran berhenti di siklus III pertemuan II ini. Keberhasilan dalam pembelajaran siklus III pertemuan I Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 9 siswa atau 81,81%. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mencapai 80,90%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat memuaskan. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Ketuntasan belajar per siklus

Berdasarkan gambar 1, pada siklus I pertemuan I sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan

pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelum perbaikan yaitu dari 4 siswa meningkat menjadi 6 siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan I. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

Berdasarkan gambar 1, pada siklus I pertemuan II Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan II

sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus I pertemuan I) perbaikan yaitu dari 6 siswa meningkat menjadi 7 siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan II dan rata-rata kelas dalam pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 69,09 (siklus I pertemuan I) menjadi 71,81. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan segala komponen pembelajaran.

Berdasarkan gambar 1, pada siklus II pertemuan I sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus I pertemuan II) perbaikan yaitu dari 7 siswa meningkat menjadi 8 siswa yang tuntas belajar pada siklus II pertemuan I dan rata-rata kelas

dalam pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 71,81 (siklus I pertemuan II) menjadi 74,54. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

Berdasarkan gambar 1, pada siklus II pertemuan II sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus II pertemuan I) perbaikan yaitu rata-rata kelas dalam pembelajaran meningkat dari sebelumnya 74,54 (siklus II pertemuan I) menjadi 77,27. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran

siklus III pertemuan I dengan segala komponen pembelajaran

Berdasarkan gambar 1, pada siklus III pertemuan I sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus II pertemuan II) perbaikan yaitu dari siswa meningkat menjadi 9 siswa yang tuntas belajar pada siklus III pertemuan I dan rata-rata kelas dalam pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 77,27 (siklus II pertemuan II) menjadi 78,18. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

Berdasarkan gambar 1, pada siklus III pertemuan II Seperti pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I sebelum pelaksanaan perbaikan siklus III

pertemuan II ini pun terlebih dahulu berdiskusi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala perangkat atau komponen pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, Bahan ajar dan media *Audio Visual* dengan baik. Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II berakhir pada perbaikan pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar yang sangat signifikan yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus III pertemuan I sebesar 78,18 pada siklus III pertemuan II meningkat menjadi 80,90. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III pertemuan II dari 11 siswa 9 siswa tuntas (81,81%) dan 2 siswa (18,19) tidak tuntas. Dari hasil observasi dan refleksi dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes dan ketuntasan belajar, maka memutuskan untuk mengakhiri kegiatan perbaikan pembelajaran ini sampai siklus II. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tingkat ketuntasan lebih dari 80%.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas V SDN 05 Pedagung Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2020/2021 berhasil dengan baik.

Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran tema 8 Lingkungan

Sahabat kita muatan IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 Lingkungan Sahabat kita muatan IPA siswa kelas V SDN 05 Pedagung, maka dalam pembelajaran guru haru menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar uga maksimal. Pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA juga yang sebelumnya siswa kurang memhami materi dengan bantuan media *Audio Visual* siswa jadi mampu dan terbantu untuk memahami materi pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA.

Tindak mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA melalui model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Audio Visual* memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan hasil belajar tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA dapat ditingkatkan. Penyampaian permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kemandirian tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar tema 8

Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V semester II SDN Pedagung 05 Kabupaten Pemalang pada tema 8 Lingkungan Sahabat kita muatan IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Audio Visual*, menunjukkan kenaikan pencapaian hasil belajar dan tingkat ketuntasan yang cukup memuaskan yaitu dari kondisi awal sebelum diadakan perbaikan nilai rata-rata kelas 62, pada siklus I pertemuan I menjadi 69,09, siklus I pertemuan II menjadi 71,81, siklus II pertemuan I menjadi 74,54, siklus II pertemuan II menjadi 77,27, siklus III pertemuan I 78,18 dan siklus III pertemua II menjadi 80,90.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Lia. 2015. *Peningkatan Kulaitan Pembelajaran Tema Cita-citaku Muatan IPA Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Di SDN Ngaliyan 03. Semarang.* (<https://lib.unnes.ac.id/21807/1/1401511001-s.pdf>). Diunduh pada Rabu ,23 Desember 2020, pukul 20.00 WIB)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2.* Jakarta: PT Bumi aksara.

- Baharudiin, Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kusuma, Indri Wardani. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning Berabntauan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slaman Mloyo Kota Semarang*. Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/20518/1/1401411408-s.pdf>. Diunduh 03 Januari 2021, pukul 12.00 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2013 *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, pdf.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*. Sekertariat Negara. Jakarta.
- Rifa'i Ahmad dan Anni, Catrina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. UNNES Press
- Setianingsih, Ekasari, Rahmat Rais dan Asep Ardiyanto. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Rini. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD*. Semarang. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13870>. Diunduh 03 Januari 2021, pukul 12.00 WIB.
- Wisudawati, Asih dan Sulistyowati, Eka, (2013). *Metodologi Pembelajaran IPA*, Yogyakarta : Bumi Aksara